

Journal of Islamic Education Leadership

2809-3461 [Online]

Tersedia online di: <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/jmpi>

Probematika Manajemen Sarana Dan Prasarana di Madrasah Swasta

Feiby Ismail

IAIN Manado, Manado, Indonesia

feibyismail23@gmail.com

Abdul Muis Daeng Pawero

IAIN Manado, Manado, Indonesia

muispawero25@gmail.com

Adriyanto Bempah

IAIN Manado, Manado, Indonesia

antobempah87@gmail.com

Abstrak

Setiap Madrasah memiliki sarana dan prasarana, baik itu memadai atau tidak memadai. Sarana dan prasarana tersebut perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran. Pengelolaan ini dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana, proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan Manajemen Sarana dan Prasarana pendidikan di Madrasah Nurul Taqwa Manado. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data di lapangan data tersebut selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Penelitian ini menghasilkan temuan yaitu manajemen sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurul Taqwa Manado yaitu kepala madrasah melakukan kegiatan perencanaan dan pengelolaan sumber daya di Madrasah Tsanawiyah Nurul Taqwa, baik pendidik, siswa hingga sumber daya keuangan. Manajemen pendayagunaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurul Taqwa terdiri

dari enam tahapan meliputi: (1) Perencanaan atau analisis kebutuhan, (2) pengadaan, (3) pemakaian/penggunaan, (4) penyimpanan, (5) inventaris, dan (6) penghapusan.

Kata kunci: sarana; prasarana; madrasah

Abstract

The Problems of Facilities and Infrastructure Management in Private Madrasahs.

Each Madrasah has facilities and infrastructure, whether adequate or inadequate. These facilities and infrastructure need to be utilized and managed for the benefit of the learning process. This management is intended so that in using the facilities and infrastructure, the learning process can run effectively and efficiently. This study aims to identify and describe the management of educational facilities and infrastructure at Madrasah Nurul Taqwa Manado. This research is qualitative. Methods of data collection are done in three ways, namely observation, interviews, and documentation. Data collection was carried out to obtain data in the field, the data was then analyzed descriptively qualitatively.

This study resulted in findings, namely the management of facilities and infrastructure at Madrasah Tsanawiyah Nurul Taqwa Manado, namely the head of the madrasa carrying out planning and resource management activities at Madrasah Tsanawiyah Nurul Taqwa, both educators, students, and financial resources. Management of the utilization of facilities and infrastructure at Madrasah Tsanawiyah Nurul Taqwa consists of six stages including (1) Planning or needs analysis, (2) procurement, (3) usage/use, (4) storage, (5) inventory, and (6) deletion.

Keywords: means; infrastructure; madrasa

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Republik Indonesia, n.d.). Pendidikan mempunyai peran yang amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi perkembangan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan tergantung kepada cara kebudayaan tersebut. Berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat, salah satunya kepada peserta didik (A. M. V. D. Pawero, 2017).

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu di antaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan

secara optimal (Daeng Pawero, 2018). Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolanya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Para pakar sering kali menegaskan bahwa guru merupakan sumber daya manusia yang dapat menentukan keberhasilan program pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan mutu performa guru mutlak dilakukan secara terus menerus dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Namun, tidak berarti bahwa keberadaan unsur-unsur lainnya tidak begitu penting bagi peningkatan mutu pendidikan di sekolah madrasah. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya pembelajaran di sekolah madrasah perlu adanya layanan yang profesional dibidang sarana dan prasarana bagi guru dan kepala sekolah sehingga memudahkan mereka dalam melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien (Bafadal, 2008). Oleh karena itu perlu adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang baik untuk menunjang teraktualisasinya mutu pembelajaran di sekolah madrasah.

Keberhasilan dari program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal (Matin & Fuad, 2016). Adapun kendala atau masalah yang masih banyak ditemui di setiap sekolah madrasah adalah mengenai terbatasnya anggaran sarana dan prasarana, terdapat banyak perbedaan pendapat di dalam lingkungan sekolah dan madrasah baik itu pendapat kepala sekolah, guru-guru dan staf yang ada di sekolah maupun madrasah mengenai penggunaan sarana dan prasarana.

Kajian Teori

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: faktor siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, dana, sarana dan prasarana, pengelolaan/manajemen, dan faktor lingkungan (Umiarso & Gojali, 2011). Apabila faktor-faktor tersebut bermutu, dan proses belajar juga bermutu maka akan dapat menghasilkan lulusan yang bermutu pula. Sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam menunjang tujuan pendidikan yang sekaligus menunjang pembangunan, serta keterampilan dalam mengelolanya.

Sarana dan Prasarana

Kata sarana dan prasarana berasal dari dua kata, yaitu sarana dan prasarana. Dimana sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan : alat, media (Tim Redaksi, 2011). Sedangkan menurut E. Mulyasa, sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan. Khususnya proses belajar mengajar seperti : gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat dan media pembelajaran. Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi prses belajar-mengajar (E. Mulyasa, 2014).

Menurut Tim Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar teratur, efektif, dan efisien (Arikunto et al., 2010). Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang secara langsung dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Secara etimologi (arti kata), prasarana berarti alat tidak langsung untuk mempunyai tujuan. Dalam pendidikan misalnya: lokasi/ tempat, bangunan sekolah, lapangan olah raga, dan sebagainya (Daryanto & Farid, 2013). Sedangkan menurut Ibrahim Bafadal bahwa prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah (Bafadal et al., 2020). Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Dari beberapa definisi di atas dapat disintesis bahwa sarana pendidikan umumnya mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang dalam proses pendidikan, dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1) Ditinjau Dari Habis Tidaknya Dipakai

Dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana pendidikan, yaitu sarana pendidikan yang habis dan sarana pendidikan yang tahan lama. Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat. Contohnya; kapur tulis, beberapa bahan kimia untuk praktik guru dan siswa dan sebagainya. Selain itu, ada sarana pendidikan yang berubah bentuk misalnya: kayu, besi dan kertas karton yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar. Contoh: pita mesin ketik/komputer, bola lampu dan kertas.

Sedangkan sarana pendidikan tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dan dalam waktu yang relatif lama. Contoh: bangku sekolah, mesin tulis, atlas, globe dan beberapa peralatan olah raga.

2) Ditinjau Dari Bergerak Tidaknya pada saat Digunakan

Ditinjau Dari Bergerak Tidaknya pada saat Digunakan ada dua macam sarana pendidikan, yaitu sarana pendidikan yang bergerak dan sarana pendidikan tidak bergerak. Di mana sarana pendidikan yang bergerak adalah semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan, misalnya saluran dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

3) Ditinjau dari hubungannya dengan Proses Belajar Mengajar Sarana Pendidikan dibedakan menjadi 3 macam bila ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar, yaitu:

- a) Alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, misalnya buku, alat peraga, alat tulis, alat praktik, dan media pengajaran.
- b) Alat peraga adalah alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang mudah memberi pengertian kepada anak didik berturut-turut dari yang abstrak sampai dengan yang konkret.
- c) Media pengajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan perantara dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Ada tiga jenis media: yaitu media audio, media visual, dan media audio visual.

Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan. Dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium.
- 2) Prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar, misalnya ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan (Bamawi & Arifin, 2012).

Manajemen sarana dan prasarana merupakan keseluruhan proses perencanaan pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana dan prasarana yang digunakan agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Kegiatan manajemen sarana prasarana meliputi; (1) perencanaan dan analisis kebutuhan, (2) pengadaan, (3) penyimpanan, (4) Penginventarisasian, (5) pemeliharaan, dan (6) penghapusan sarana dan prasarana pendidikan (Matin & Fuad, 2016).

Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pada dasarnya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan pada suatu lembaga pendidikan seperti sekolah harus meliputi beberapa hal yang harus dilakukan yaitu (Syukur, 2011):

- 1) Perencanaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan pekerjaan yang kompleks, karena harus terintegrasi dengan rencana pembangunan baik nasional, regional maupun lokal. Perencanaan ini merupakan sistem perencanaan terpadu dengan perencanaan pembangunan tersebut. Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan tergantung pada jenis program pendidikan dan tujuan yang ditetapkan. Program pendidikan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan tenaga kerja akan berbeda dengan program pendidikan yang berorientasi pada pemerataan kesempatan belajar, khususnya terkait dalam hal sarana dan prasarananya. Karena itu dalam perencanaan kebutuhan tersebut perlu dikaji sistem internal pendidikan dan aspek eksternalnya seperti masalah demografi, ekonomi

maupun kebijakan-kebijakan yang ada. Kegagalan dalam tahap perencanaan ini akan merupakan pemborosan. Prinsip-prinsip umum dalam perencanaan seperti komprehensif, obyektif, fleksibel dan interdisiplin perlu diperhatikan.

2) Pengadaan Sarana dan Prasarana

Untuk pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya, untuk pengadaan tanah dilakukan dengan cara membeli, menerima hibah, menerima hak pakai, menukar dan sebagainya. Dalam pengadaan gedung/bangunan dapat dilakukan dengan cara membangun baru, membeli, menyewa, menerima hibah, atau menukar bangunan. Untuk pengadaan perlengkapan atau perabot sekolah dapat dilakukan dengan jalan membeli. Perabot yang akan dibeli dapat berbentuk yang sudah jadi, atau yang belum jadi. Dalam pengadaan perlengkapan ini juga dapat dilakukan dengan jalan membuat sendiri atau menerima bantuan dari instansi pemerintah, badan-badan swasta, masyarakat perorangan dan sebagainya.

3) Penggunaan atau Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana

Penggunaan atau pemakaian sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan tanggungjawab kepala sekolah pada setiap jenjang pendidikan. Untuk kelancaran kegiatan tersebut, bagi kepala sekolah yang mempunyai wakil bidang sarana dan prasarana atau petugas yang berhubungan dengan penanganan sarana dan prasarana sekolah diberi tanggung jawab untuk menyusun jadwal tersebut. Yang perlu diperhatikan dalam penggunaan sarana dan prasarana adalah (A. M. D. Pawero, 2021):

- a) Penyusunan jadwal harus dihindari benturan dengan kelompok lainnya.
- b) Hendakla kegiatan-kegiatan pokok sekolah merupakan prioritas utama.
- c) Waktu atau jadwal penggunaan hendaknya diajukan pada awal tahun pelajaran.
- d) Penugasan atau penunjukan personil sesuai dengan keahlian pada bidangnya.
- e) Penjadwalan dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah, antar kegiatan intrakulikuler dengan ekstrakulikuler harus jelas.

4) Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan penunjang untuk keaktifan proses belajar mengajar. Barang-barang tersebut kondisinya tidak akan tetap, tetapi lama kelamaan akan mengarah pada kerusakan, kehancuran bahkan kepunahan. Namun agar sarana dan prasarana tersebut tidak cepat rusak atau hancur diperlukan usaha pemeliharaan yang baik dari pihak pemakainya. Pemeliharaan atau *maintenanace* merupakan suatu kegiatan yang kontinyu untuk mengusahakan agar sarana dan prasarana pendidikan yang ada tetap dalam keadaan baik dan siap untuk dipergunakan.

5) Pengawasan Sarana dan Prasarana

Pengawasan sarana dan prasarana merupakan kegiatan pengamatan, pemeriksaan, dan penilai terhadap pelaksanaan administrasi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Hal ini untuk menghindari penyimpangan, penggelapan, penyalahgunaan. Pengawasan dilakukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan itu. Pengawasan harus dilakukan secara objektif artinya pengawasan itu harus didasarkan pada bukti-bukti yang ada. Apabila dari hasil pengawasan atau pemeriksaan ternyata terdapat kekurangan-kekurangan, maka kepala sekolah wajib melakukan tindakan-tindakan perbaikan dan penyelesaian. Fungsi pengawasan adalah menentukan data-data yang terjadi penyebab adanya penyimpangan dalam organisasi, data untuk meningkatkan organisasi, dan data mengenai hambatan yang ditemui oleh seluruh anggota organisasi.

6) Inventarisasi Sarana dan Prasarana

Inventarisasi adalah pernyataan dan penyusunan daftar barang milik negara secara sistematis, tertib dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan pedoman yang berlaku. Melalui inventarisasi perlengkapan pendidikan diharapkan tercipta ketertiban, penghemat keuangan, mempermudah pemeliharaan dan pengawasan sarana dan prasarana pendidikan tersebut. Jadi inventarisasi merupakan kegiatan pencatatan dan penyusunan daftar milik negara secara sistematis berdasarkan ketentuan pedoman yang berlaku.

7) Penghapusan Sarana dan Prasarana

Penghapusan barang inventaris merupakan kegiatan akhir dari siklus pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan dengan menggunakan

mekanisme tertentu, berdasarkan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Tujuan penghapusan sarana dan prasarana adalah untuk membebaskan bendaharawan barang atau pengelola dari pertanggung jawaban administrasi dan fisik atas barang milik negara yang berada di bawah pengurusannya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Metode

Jenis penelitian ini kualitatif. Penelitian ini hanya berusaha mengungkapkan atau mendeskripsikan fakta di lapangan dengan apa adanya. Secara istilah penelitian kualitatif sebagaimana pendapat yang diungkapkan Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang lain atau perilaku yang diamati (J. Moeloeng, 2012). Jadi penelitian kualitatif hanya berusaha mendeskripsikan atau mengungkapkan fakta dengan apa adanya sesuai kondisi dan keadaan yang sebenarnya sebagaimana kenyataan yang terjadi di lapangan.

Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*), pengumpulan data dalam penelitian kualitatif di lakukan langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara, serta pengkajian dokumentasi (Iskandar, 2010). Berlangsungnya proses pengumpulan data dalam penelitian ini, diharapkan mampu memperoleh data yang diperlukan, keberhasilan peneliti sangat tergantung dari data lapangan maka ketepatan, ketelitian rincian, kelengkapan dan keluasan dari informasi yang di amati di lokasi penelitian sangat penting. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2018).

Hasil

Sarana dan prasarana pendidikan juga sebagai salah satu unsur manajemen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar. Karena

sarana dan prasarana pendidikan menjadi salah satu dari delapan standar nasional pendidikan. Selain itu, sarana pendidikan merupakan hal yang tidak boleh diabaikan, sarana dan prasarana pendidikan juga digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan dengan menggunakan sarana dan prasarana pendidikan yang tepat dalam program kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Kepala madrasah sangat berperang penting dalam mengupayakan dan meningkatkan sarana dan prasarana yang berada di madrasah, agar proses pembelajaran berjalan dengan nyaman dan menyenangkan karena tersedianya fasilitas yang memadai.

Dalam hal ini seperti yang dikatakan oleh : Ibu Rabeha Basra sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado.

“Selaku perencana kepala madrasah melakukan kegiatan perencanaan dan pengelolaan sumber daya yang berkaitan dengan meningkatkan sarana dan prasarana di madrasah, untuk mencapai tujuan tersebut mulai dari tenaga pendidik, peserta didik, sumber daya keuangan hingga aset fisik berupa gedung serta sarana dan prasarana yang dimiliki, yaitu sebagai perencana. Pada tahap perencanaan, kepala madrasah melakukan kegiatan perencanaan dan pengelolaan sumber daya berupa sarana dan prasarana terhadap kebutuhan barang-barang melalui rapat sekolah.

Hal senada yang dikatakan oleh : Ibu Yulie Prahaten sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado.

“Upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam tahap perencanaan kepala madrasah menggerakkan guru dengan memimpin rapat, dan untuk tahap pengaturan kepala madrasah melakukan inventaris barang dengan mengingatkan petugas barang. Dan untuk tahap penggunaan kepala madrasah menggerakkan guru untuk menggunakan media yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum serta tenaga pendidik dan kependidikan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan kepala Madrasah dalam meningkatkan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurut taqwa Manado sangatlah memperhatikan baik dalam hal perencanaan, menggerakkan ataupun pengadaan sarana dan prasarana di Madrasah tersebut.

Dari upaya kepala madrasah dalam meningkatkan sarana dan prasarana tentunya perlu penggunaan atau pemakaian yang baik oleh tenaga pendidik ataupun peserta didik dalam proses Pembelajaran, untuk itu peneliti melakukan

wawancara kepada Kepala Madrasah, dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Madrasah.

Seperti yang dikatakan oleh : Ibu Rabeha Basra sebagai Kepala Madrasa Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado.

“Penggunaan atau pemakaian sarana dan prasarana hanya ada tahap pembuatan laporan setiap bulan sekali tetapi dilaporkan pertahun.

Hal senada yang dikatakan oleh : Ibu Rabeha Basra sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Taqwa Manado

“Dalam tahap pemakaian tidak ada prosedur resmi yang mengatur kegiatan pemakaian atupun penggunaan sarana dan prasarana di sekolah karena pemakaian atau penggunaan sarana dan prasarana di madrasah tsanawiyah nurul taqwa manado itu hanya dilakukan kegiatan pelaporan setiap bulan tapi dilaporkan setiap pertahun guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Kepala Madrasah serta Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam tahap pemakaian atau penggunaan sarana dan prasarana yang ada di madrasah tsanawiyah nurul taqwa dalam kaitannya dengan hal tersebut tidak ada prosedur resmi ataupun aturan-aturan tertulis dalam penggunaan sarana dan prasarana, karena semua warga madrasah mempunyai hak yang sama dalam penggunaan sarana dan prasarana yang ada sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Demi kelancaran kegiatan manajemen sarana dan prasarana, maka manajemen sarana prasarana sangat penting karena tanpa sarana prasarana proses pendidikan mengalami kesulitan. Untuk itu peneliti melakukan wawancara bersama kepala madrasah dan waka kurikulum madrasah.

Dikatakan oleh Ibu Rabeha Basra sebagai kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado.

“Mengenai kegiatan analisis kebutuhan madrasah sudah melakukan tahapan yang sesuai dengan adanya perencanaan, dan setelah itu adanya analisis kebutuhan apa saja yang diperlukan dalam memenuhi sarana dan prasarana kegiatan ini dilakukan oleh waka kurikulum madrasah dan pihak-pihak terkait.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum Madrasah peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam kegiatan analisis kebutuhan, Madrasah sudah melakukan tahapan yang sesuai dan kegiatan-kegiatan manajemen sarana dan prasarana yang ada saat ini akan disempurnakan, karena itu semua kegiatan yang dibenahi guna mencapai tujuan yang lebih baik.

Dijelaskan oleh Ibu Yulie Prahaten sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum madrasah.

“Dalam proses pengadaan sarana dan prasarana di madrasah dilakukan dengan cara pembelian, dan ada pula bantuan dari instansi lainnya. Pembelian perlengkapan sarana dan prasarana di madrasah dilakukan dengan menggunakan dana dari uang pembangunan dan spp dan madrasah sebanyak 80% sedangkan dana BOS sebesar 20%.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Kepala Madrasah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Madrasah peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam tahap pengadaan ini sudah jelas prosedur dan dari mana dana yang digunakan dalam pengadaan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado, yakni dalam hal pengadaan madrasah menggunakan 80% dana dari uang pembangunan dan spp di madrasah, sedangkan untuk pemeliharannya dana 20% dari pemerintah.

Problematika Manajemen Sarana dan Prasarana

Sebagaimana penjelasan Ibu Rabeha Basra sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado.

“Hambatan yang dihadapi yaitu sulitnya pencairan dana dari negara, kebutuhan madrasah yang mendadak, serta kendala pada pihak ketiga. Untuk mengatasi kendala tersebut madrasah mengupayakan komunikasi dengan pihak ketiga apabila permasalahannya dengan pihak ketiga, serta untuk kebutuhan madrasah yang mendadak pihak madrasah mengkomunikasikan kembali dengan komite madrasah sebagai pemegang dana terbesar dan Keterbatasan lokasi dan ruangan yang digunakan untuk kegiatan belajar”.

Hal tersebut senada dengan penjelasan Ibu Yulie Prahaten sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado.

“Hambatan yang biasa timbul terdapat pada sarana atau fasilitas yang rusak seperti kursi dan meja yang patah, kipas angin yang rusak, wc kurang bersih serta dinding yang dicoret-coret. Selain itu terdapat juga sampah bekas makanan dan minuman di

lingkungan madrasah. Hal ini disebabkan oleh peserta didik yang kurang menjaga kebersihan dan fasilitas-fasilitas yang ada di madrasah”.

Penjelasan Kepala madrasah dan wakil kepala Madrasah tersebut menunjukkan bahwa Manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bagian sarana dan prasarana serta segenap sumber daya manusia di Madrasah Tsanawiyah tidak terlepas dari adanya kendala atau hambatan.

Pembahasan

Manajemen Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado

Untuk pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya, untuk pengadaan tanah dilakukan dengan cara membeli, menerima hibah, menerima hak pakai, menukar dan sebagainya. Dalam pengadaan gedung/bangunan dapat dilakukan dengan cara membangun baru, membeli, menyewa, menerima hibah, atau menukar bangunan. Untuk pengadaan perlengkapan atau perabot sekolah dapat dilakukan dengan jalan membeli. Perabot yang akan dibeli dapat berbentuk yang sudah jadi, atau yang belum jadi. Dalam pengadaan perlengkapan ini juga dapat dilakukan dengan jalan membuat sendiri atau menerima bantuan dari instansi pemerintah dari luar Departemen Pendidikan Nasional, badan-badan swasta, masyarakat perorangan dan sebagainya.

Selaku perencanaan, kepala madrasah melakukan kegiatan perencanaan dan peneglolaan sumber daya yang berkaitan dengan meningkatkan sarana dan prasarana di madrasah, untuk mencapai tujuan tersebut mulai dari tenaga pendidik, peserta didik, sumber daya keuangan hingga aset fisik berupa gedung serta sarana dan prasarana yang dimiliki, yaitu sebagai rencana. Pada tahap perencanaan, kepala madrasah melakukan kegiatan perencanaan dan pengelolaan sumber daya berupa sarana dan prasarana terhadap kebutuhan barang-barang melalui rapat sekolah. Penggunaan atau pemakaian sarana dan prasarana pendidikan disekolah merupakan tanggungjawab kepala sekolah pada setiap jenjang pendidikan. Untuk kelancaran kegiatan tersebut, bagi kepala sekolah yang mempunyai wakil bidang sarana dan prasarana atau petugas yang berhubungan dengan penanganan sarana dan prasarana sekolah diberi tanggung jawab untuk menyusun jadwal tersebut.

Dalam tahap pemakaian atau penggunaan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado dalam kaitannya dengan hal tersebut tidak ada prosedur resmi ataupun aturan-aturan tertulis dalam penggunaan sarana dan prasarana, karena semua warga madrasah mempunyai hak yang sama dalam penggunaan sarana dan prasarana yang ada sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Sarana dan prasarana merupakan penunjang untuk keaktifan proses belajar mengajar. Barang-barang tersebut kondisinya tidak akan tetap, tetapi lama kelamaan akan mengarah pada kerusakan, kehancuran bahkan kepunahan. Namun agar sarana dan prasarana tersebut tidak cepat rusak atau hancur diperlukan usaha pemeliharaan yang baik dari pihak pemakainya. Pemeliharaan atau maintenance merupakan suatu kegiatan yang kontinu untuk mengusahakan agar sarana dan prasarana pendidikan yang ada tetap dalam keadaan baik dan siap untuk dipergunakan. Pemeliharaan adalah suatu kegiatan dengan pengadaaan biaya yang termasuk dalam keseluruhan anggaran persekolahan dan diperuntukan bagi kelangsungan “*building*”, “*equipment*”, serta “*furniture*” termasuk penyediaan biaya bagi kepentingan perhatian dan pemugaran, serta penggantian. Perlunya pemeliharaan yang baik terhadap bangunan, perabot dan perlengkapan sekolah dikarenakan kerusakan sebenarnya telah dimulai semenjak hari pertama gedung, perabot dan perlengkapan itu diterima dari pihak pemborong, penjual atau pembeli sarana tersebut, kemudian disusul oleh proses kepunahan, meskipun pemeliharaan yang baik telah dilakukan terhadap sarana tersebut selama dipergunakan.

Pada tahap pemeliharaan fasilitas penunjang pelajaran dilakukan oleh pelaksana yang ada di perpustakaan. Pemeliharaan tersebut yaitu pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala. Pemeliharaan rutin biasa dilakukan untuk membersihkan buku-buku dari debu dan menata buku-buku yang berantakan. Sedangkan pemeliharaan berkala dilakukan dengan melakukan pengecekan untuk penyampulan dan penyimpanan buku-buku.

Inventarisasi adalah pernyataan dan penyusunan daftar barang milik negara secara sistematis, tertib dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan pedoman yang berlaku. Melalui inventarisasi perlengkapan pendidikan diharapkan tercipta ketertiban, penghemat keuangan, mempermudah pemeliharaan dan pengawasan sarana dan prasarana pendidikan tersebut. Jadi inventarisasi merupakan kegiatan pencatatan dan penyusunan daftar milik negara secara sistematis berdasarkan ketentuan pedoman yang berlaku.

Pengelolaan sarana dan prasarana madrasah tsanawiyah swasta Nurut Taqwa Manado sudah dilakukan tahapan pencatatan semua sarana dan prasarana yang ada dalam buku inventaris, namun dalam pengelolaan serta penghapusan terjadi sedikit masalah dalam kegiatan ini madrasah belum membuat rancangan dalam bentuk buku penghapusan.

Penghapusan barang inventaris merupakan kegiatan akhir dari siklus pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan dengan menggunakan mekanisme tertentu, berdasarkan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Tujuan penghapusan sarana dan prasarana adalah untuk membebaskan bendaharawan barang atau pengelola dari pertanggung jawaban administrasi dan fisik atas barang milik negara yang berada di bawah pengurusannya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Problematika Manajemen Sarana dan Prasarana di MTs Swasta Nurut Taqwa Manado

Dalam pengelolaan (manajemen) sarana dan prasarana tentunya terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh kepala madrasah dan segenap sumber daya manusia di lingkup MTs Nurut Taqwa yaitu berkaitan dengan pencairan dana dari negara, kebutuhan madrasah yang mendadak, serta kendala pada pihak ketiga. Keterbatasan lokasi dan ruangan yang digunakan untuk kegiatan belajar, sarana atau fasilitas yang rusak seperti kursi dan meja yang patah, kipas angin yang rusak, WC kurang bersih serta dinding yang dicoret-coret. Selain itu terdapat juga sampah bekas makanan dan minuman di lingkungan madrasah. Hal ini disebabkan oleh peserta didik yang kurang menjaga kebersihan dan fasilitas-fasilitas yang ada di madrasah.

Simpulan

Manajemen sarana dan pra-sarana di MTs Nurut Taqwa Manado dapat dilihat dari upaya kepala madrasah melakukan kegiatan perencanaan, pengadaan, serta pendayagunaan sarana dan prasarana di MTs Swasta Nurut Taqwa. Untuk mencapai tujuan tersebut mulai dari tenaga pendidik, peserta didik, hingga sumber daya keuangan yang dimiliki dikerahkan untuk peningkatan kualitas sarana dan prasarana. Pada tahap perencanaan, kepala madrasah melakukan kegiatan perencanaan serta analisis kebutuhan barang-barang melalui rapat sekolah. Manajemen pendayagunaan sarana dan prasarana di MTs Nurut Taqwa Manado

terdiri dari enam tahapan yang meliputi: Perencanaan atau analisis kebutuhan, pengadaan, pemakaian atau penggunaan, penyimpanan, inventaris, dan penghapusan.

Referensi

- Arikunto, S., Safruddin, C., & Jabar, A. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Bafadal. (2008). *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Bumi Aksara.
- Bafadal, I., Nurabadi, A., Soepriyanto, Y., & Gunawan, I. (2020). Primary School Principal Performance Measurement. *2nd Early Childhood and Primary Childhood Education (ECPE 2020)*, 19–23.
- Bamawi, & Arifin, M. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Ar Ruzz Media.
- Daeng Pawero, A. M. V. (2018). Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum Antara KBK, KTSP, dan K-13. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(1), 42. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i1.889>
- Daryanto, & Farid, M. (2013). *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Penerbit Gava Media.
- E. Mulyasa. (2014). *Manajemen Berbasis Madrasah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Iskandar. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Gaung Persada Press.
- J.Moeloeng, L. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Matin, & Fuad, N. (2016). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan; Konsep dan Aplikasinya*. Rajawali Press.
- Pawero, A. M. D. (2021). Arah Baru Perencanaan Pendidikan Dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Pendidikan. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen ...*, 4(1). <http://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/177>
- Pawero, A. M. V. D. (2017). Analisis Kritis Kebijakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Dan Standar Isi Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Journal of Islamic Education Policy*, 2(2), 166.
- Republik Indonesia. (n.d.). *Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. BP. Panca Usaha.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.

- Syukur, F. (2011). *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*. Pustaka Rizki.
- Tim Redaksi. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Umiarso, & Gojali, I. (2011). *Manajemen Mutu Madrasah di Era Otonomi Pendidikan*. Ircisod.